

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua peubah atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi peubah tersebut. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif korelasional digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar 2 variabel atau lebih yg dapat dikuantitatifkan. Penelitian ini merupakan bentuk studi yang dilakukan untuk melengkapi pengetahuan lewat pengembangan teori lebih lanjut melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji apakah hubungan yang diperkirakan memang terbukti dan jawaban atas pernyataan penelitian telah diperoleh. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statisik atau tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam peubah, yaitu ingin mengetahui pengaruh edukasi, sosialisasi dan pemahaman perpajakan terhadap kesadaran pajak sejak dini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa angkatan tahun 2015 di STIE Malangucecwara Malang yaitu sebanyak 321 mahasiswa.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dipilih dengan seksama sehingga dapat mewakili populasinya atau representatif (Arikunto, 2006:131). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yakni suatu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Seleksi khusus yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa jurusan akuntansi di STIE Malangkecewara Malang.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance), pada penelitian ini adalah 10%.

Untuk menggunakan rumus ini, pertama di tentukan berapa batas toleransi kesalahan yang dinyatakan dengan prosentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akuran sampel yang menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini, penelitti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10% , sehingga didapatkan hitungan sampel sebagai berikut :

$$N = \frac{164}{1 + 164(0,1)^2}$$

$$N = 62,121 \text{ (62) sampel}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 mahasiswa di STIE Malangkecewara yang ada di jurusan akuntansi tahun 2015.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dalam penelitian ini variabel dependen adalah kesadaran wajib pajak (Y). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen adalah Edukasi Perpajakan (X1), Sosialisasi Pajak (X2), dan Pemahaman Perpajakan (X3).

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kesadaran Wajib pajak (Y). Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

1. merupakan kewajiban bagi setiap warga negara.
2. merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan negara.
3. Pemungutan pajak didasarkan pada UU dan bersifat memaksa.
4. digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

3.3.2 Variabel Independen

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah edukasi perpajakan (X1), sosialisasi pajak (X2), pemahaman perpajakan (X3).

a. Edukasi perpajakan (X1)

Edukasi adalah upaya aktif yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui pelatihan mengenai peraturan perundang-undangan perpajakan dan pengisian SPT (SE-94/PJ/2010). Edukasi terhadap Wajib Pajak dapat dilaksanakan melalui pemberian materi secara langsung terhadap calon wajib pajak maupun kepada wajib pajak. Berikut adalah beberapa indikator dari edukasi :

1. Mengadakan kelas simulasi pajak.
2. Masyarakat mengerti pentingnya pajak.
3. Memberikan pemahaman pajak.
4. Melakukan interaksi secara langsung kepada masyarakat

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

b. Sosialisasi perpajakan (X2)

Sosialisasi adalah suatu upaya untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat khususnya wajib pajak mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan. Adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Sarana penyampaian informasi pajak.
2. bisa di akses melalui website pajak.
3. Melalui media cetak seperti spanduk, dll.
4. Melalui media elektronik seperti radio dan TV.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

c. Pemahaman perpajakan (X3)

Pemahaman peraturan perpajakan adalah segala hal yang berkaitan dengan peraturan pajak yang di tetapkan oleh Dirjen Pajak yang dimengerti dengan benar dan dapat melaksanakan apa yang telah dipahaminya sesuai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Setiap wajib pajak yang berpenghasilan harus mendaftarkan diri untuk mendapat NPWP.
2. SPT merupakan sarana untuk melaporkan pajak terhutang.
3. Pajak dihitung dari penghasilan Netto dikurangi PTKP dikalikan tarif pajak.
4. Pemahaman mengenai sanksi pajak.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka digunakan skala likert dengan memberi skor untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai berikut:

- Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- Skor 4 untuk kategori setuju
- Skor 3 untuk kategori cukup setuju
- Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1	Edukasi perpajakan (X1)	upaya aktif yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui pelatihan mengenai peraturan perundang-undangan perpajakan dan pengisian SPT (SE-94/PJ/2010).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kelas simulasi pajak. 2. Masyarakat mengerti pentingnya pajak. 3. memberikan pemahaman pajak. 4. melakukan interaksi secara langsung kepada masyarakat.

(Lanjutan) Tabel 3.1

No.	Variabel	Definisi	Indikator
2.	Sosialisasi Perpajakan (X2)	Sosialisasi adalah suatu upaya untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat khususnya wajib pajak mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan	<ol style="list-style-type: none">1. Sarana penyampaian informasi pajak.2. bisa di akses melalui website pajak.3. Melalui media cetak seperti spanduk, dll.4. Melalui media elektronik seperti radio dan TV.
3.	Pemahaman Perpajakan (X3)	Pemahaman peraturan perpajakan adalah segala hal yang berkaitan dengan peraturan pajak yang di tetapkan oleh Dirjen Pajak yang dimengerti dengan benar dan dapat melaksanakan apa yang telah dipahaminya sesuai ketentuan umum dan tata cara perpajakan	<ol style="list-style-type: none">1. Setiap wajib pajak yang berpenghasilan harus mendaftarkan diri untuk mendapat NPWP.2. SPT merupakan sarana untuk melaporkan pajak terhutang.3. Pajak dihitung dari penghasilan Netto dikurangi PTKP dikalikan tarif pajak.4. Pemahaman mengenai sanksi pajak.

(Lanjutan) Tabel 3.1

No.	Variabel	Definisi	Indikator
4.	kesadaran wajib pajak (Y)	Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela	<ol style="list-style-type: none">1. merupakan kewajiban bagi setiap warga negara.2. merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan negara.3. Pemungutan pajak didasarkan pada UU dan bersifat memaksa.4. digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah memberikan kuisioner pada responden yaitu mahasiswa angkatan tahun 2015 yang berada di jurusan akuntansi di STIE Malangucecwara Malang. Pada penelitian ini kuisioner yang berisikan sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur persepsi responden terhadap pengaruh edukasi perpajakan, sosialisasi pajak, pemahaman perpajakan pengaruhnya terhadap kesadaran wajib pajak sejak dini. Adapun 5 jawaban dalam kuisioner ini yaitu “Sangat Setuju” dengan skor 5, “Setuju” dengan skor 4, “Cukup Setuju” dengan skor 3, “Tidak Setuju” dengan skor 2, dan “Sangat Tidak Setuju” dengan skor 1. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang menjadi bahan penelitian, kemudian diolah sesuai dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan metode kuesioner karena berhubungan dengan jenis

penelitian ini yaitu kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Alasan lain adalah peneliti dapat mengumpulkan informasi langsung dari narasumber melalui kuesioner. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan model uji coba terpakai yang berarti apabila hasil uji coba instrumen yang dilakukan valid dan reliabel maka instrumen tersebut digunakan kembali sebagai instrumen penelitian. Jumlah kuisisioner yang akan disebar menyesuaikan hasil perhitungan sampel. Data yang didapat dari pengisian kuesioner oleh para responden kemudian dihitung dengan program SPSS.

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Kualitas data yang digunakan oleh peneliti sangat berpengaruh terhadap pengukuran dan pengujian kuisisioner. Semakin baik kualitas data yang digunakan, maka hasil pengujian terhadap kuesioner akan baik dan menunjukkan bahwa kuesioner tersebut layak untuk disebarkan kepada responden. Tetapi data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi.

Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

1. Uji Instrumen

Uji intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Validitas

Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan alat (instrumen) dapat menjawab tujuan penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesionermampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Cara pengujian validitas dengan menghitung nilai korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan skor total dari butir jawaban dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment (Suharsimi Arikunto, 2010: 317).

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Sosialisasi perpajakan (X1)	X1.1	0,709	0,244	Valid
	X1.2	0,786	0,244	Valid
	X1.3	0,644	0,244	Valid
	X1.4	0,773	0,244	Valid
Edukasi perpajakan (X2)	X2.1	0,853	0,244	Valid
	X2.2	0,670	0,244	Valid
	X2.3	0,783	0,244	Valid
	X2.4	0,818	0,244	Valid
Pemahaman Perpajakan (X3)	X3.1	0,831	0,244	Valid
	X3.2	0,670	0,244	Valid
	X3.3	0,783	0,244	Valid
	X3.4	0,818	0,244	Valid
Kesadaran wajib pajak (Y)	Y1.1	0,799	0,244	Valid
	Y1.2	0,731	0,244	Valid
	Y1.3	0,779	0,244	Valid
	Y1.4	0,605	0,244	Valid

Sumber : Hasil Lampiran SPSS

Nilai r tabel bisa dicari dengan melihat daftar r tabel dengan n sebanyak 62 dan dengan toleransi sebesar 5%, maka hasil r tabelnya adalah 0.244. Kemudian menghitung r hitung dengan program SPSS, dan dari hasil output r hitung kita bandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka instrument

tersebut dinyatakan tidak valid. Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa semua item dari setiap variabel yang diuji menghasilkan nilai Corrected Item- Total Correlation yang lebih besar daripada nilai r tabel (0.244). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel adalah valid atau sudah memenuhi uji validitas. Sehingga, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel edukasi perpajakan, sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya sebuah kuesioner, data yang ada diuji dengan menggunakan rumus koefisien alpha atau *alpha cronbach*. Apabila hasil *alpha cronbach* > 0,6, maka sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel. Namun apabila hasil dari *alpha cronbach* < 0,6 maka kuesioner tersebut dapat disimpulkan tidak reliabel.

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	krtiteria	keterangan
1	Edukasi perpajakan	0,695	0,6	Reliabel
2	Sosialisasi perpajakan	0,788	0,6	Reliabel
3	Pemahaman perpajakan	0,756	0,6	Reliabel
4	Kesadaran wajib pajak	0,700	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Lampiran SPSS

Ketika menggunakan perbandingan antara Cronbach's Alpha Item dengan Cronbach's Alpha dapat diketahui apakah instrumen

yang digunakan memiliki tingkat konsistensi sehingga dapat diandalkan atau tidak. Jika nilai Cronbach's Alpha Item lebih besar dari Cronbach's Alpha maka indikator dalam kuisioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya jika Cronbach's Alpha Item lebih kecil dari Cronbach's Alpha maka indikator dalam kuisioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Cronbach's Alpha Item untuk setiap variabel edukasi perpajakan, sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak menunjukkan nilai lebih besar dari Cronbach's Alpha yang ketentuannya sebesar 0,6. Sehingga untuk setiap variabel dalam kuisioner penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, dan uji regresi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah prosedur statistik yang meliputi pengumpulan, peringkasan, penyajian, analisis, dan penafsiran data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), frekuensi, median, modus, standar deviasi, varian, *range*, maksimum, minimum, dan *sum*. (Imam Ghazali, 2011: 19).

3.5.2 Analisis regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan

bila jumlah variabel independen minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2013:277). Mengingat dalam penelitian ini Variabel X memiliki 3 prediktor, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots + e$$

Dimana:

- Y = kesadaran pajak sejak dini
- X₁ = edukasi
- X₂ = sosialisasi
- X₃ = pemahaman perpajakan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi ganda (parameter yang dicari)
- e = error

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji satu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal p-plot. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan pada penelitian ini diuji dengan melihat *scatterplot*. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergabung, melebar, kemudian menyempit), maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independence. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut-off* yang dipakai untuk

menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik.
- (2) Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.5.2.2 Uji Model R^2

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai R^2 .

3.5.2.3 Uji Hipotesis (*uji t*)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5 % atau (α) = 0,05. Jika $\text{sign.t} > 0,05$ maka H_a ditolak H_o diterima. Namun jika $\text{sign.t} < 0,05$ maka H_a diterima, H_o ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh edukasi perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh edukasi perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak.

b. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh sosialisasi pajak terhadap kesadaran wajib pajak

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh sosialisasi pajak terhadap kesadaran wajib pajak.

c. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak.

Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: edukasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. H_0 diterima maka H_a ditolak.
- Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: edukasi perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: sosialisasi Pajak tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. H_0 diterima maka H_a ditolak.
- Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: sosialisasi Pajak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. H_0 ditolak maka H_a diterima.

- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. H_0 diterima maka H_a ditolak.
- Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. H_0 ditolak maka H_a diterima.